

BAB V

PENUTUP

Uraian tentang martabat imamat dan ketaatan dalam terang Kitab Suci dan Magisterium Gereja, Ketaatan dalam terang dekret *Presbyterorum Ordinis* artikel 15 dan relevansinya bagi kehidupan para imam zaman sekarang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu. Bertolak dari uraian tersebut, maka menutup seluruh tulisan ini, penulis memberikan kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi penghayatan hidup dalam ketaatan secara dewasa dan otentik.

5.1 Kesimpulan

Pada tempat ini perlu digarisbawahi martabat imamat para imam. Imamat para imam merupakan partisipasi secara istimewa dalam imamat Kristus, Sang Imam Agung melalui sakramen imamat. Oleh karena itu, imam mampu untuk bertindak dalam pribadi Kristus dan atas nama umat beriman mempersembahkan korban persembahan kepada Allah di surga.

Konsili Vatikan II menggunakan istilah "*In persona Christi*" untuk melukiskan kekhasan martabat imamat jabatan ini yang serentak membedakannya dengan imamat umum kaum beriman yang diperoleh berdasarkan rahmat baptis dan Sakramen Krisma. Martabat imamat jabatan diterima berdasarkan sakramen sehingga sering disebut imamat sakramental. Oleh sifat sakramental ini, maka imamat jabatan mempunyai karakter kekal atau tak terhapuskan. Imamat jabatan disebut juga imamat pelayanan yaitu suatu komunio dalam tugas pelayanan Kristus sendiri sebagai Nabi, Imam dan Raja. Imam berpartisipasi dalam perutusan Kristus dengan

menjadi pelayan sabda Allah, pelayan sakramen-sakramen dan pemimpin umat Allah di dalam Gereja.

Perlu juga diketahui tentang ketaatan dalam terang Dekrit *Presbyterorum Ordinis* artikel 15. Di sini ketaatan dimaknai sebagai suatu karunia Allah yang luhur, yang mempunyai keterarahan kepada Allah dan kerajaan-Nya yaitu agar dengan hati bebas, tak terbagi dan penuh cinta mengabdikan kepada Allah dan pelayanan kepada sesama dengan sepenuhnya, total dan ikhlas.

Hal ini juga ditekankan di dalam Konsili, bahwa seorang imam yang adalah keterwakilan Kristus di tengah dunia ini, harus meneladani dan mengikuti apa yang telah dilakukan Kristus ketika Ia berada di dunia. Kehadiran Kristus di dunia, karena berkat ketaatan yang total kepada Bapa-Nya. Ia telah mengosongkan diri sembari mengenakan penampilan seorang hamba. Inilah bentuk ketaatan diri Kristus yang total dan penuh.

Ketaatan merupakan suatu sikap terbuka yang disadari dan dipahami dengan baik. Oleh karena itu, dapat juga dinyatakan sebagai suatu rahmat anugerah Allah. Namun, Gereja menjadikannya sebagai kewajiban menurut hukum bagi mereka yang ditahbiskan. Kenyataan ini dapat dipahami jika ketaatan dipandang sebagai jawaban dan kesetiaan radikal manusia atas panggilan Tuhan dan sesama.

Dengan demikian, perlu juga dilihat relevansinya dalam pelayanan para imam dewasa ini. Di mana di zaman sekarang, hidup dalam ketaatan justru memberikan sebuah warna baru tentang teladan hidup murni, setia dan kesederhanaan demi Kerajaan Allah di mana itu menampilkan: (1) Keseimbangan dan penguasaan diri; (2) bentuk solidaritas bagi orang yang terpinggirkan; serta (3) kematangan psikologis dan afektif. Di zaman sekarang, hidup dalam ketaatan menjadi

sebuah keputusan yang sangat matang untuk dan demi Kemuliaan Nama Tuhan di tengah dunia. Karena dunia telah berada dalam suasana penawaran kenikmatan badani.

Oleh karena itu, hidup dalam ketaatan yang diperuntukkan Allah tetap relevan dan memiliki daya tarik bagi kaum muda yang mendambakan kebebasan hati untuk mengabdikan kepada Allah dan sesama manusia secara total dan utuh. Para imam secara bebas dan rela menghayati hidup taat melalui beberapa kegiatan yang turut membantu kehidupan imam misalnya; dengan melakukan kegiatan-kegiatan rohani; doa pribadi, doa bersama, meditasi, kontemplasi, merayakan Ekaristi, dan terutama aktif dalam seluruh kegiatan-kegiatan komunitas.

5.2 Saran dan Usul

Mengingat bahwa penghayatan hidup taat itu bukan tanpa rintangan dan tidak begitu gampang serta perlu persiapan diri secara serius dan dewasa, maka penulis mengemukakan beberapa usul dan saran yang sekiranya bisa bermanfaat.

5.2.1 Bagi Para Imam dan Calon Imam

Hendaknya para imam sungguh-sungguh dan terus menerus menyadari hakekat dan makna dari ketaatan sehingga sikap taat dihayati dengan benar dan memberikan gambaran yang benar kepada masyarakat tentang tuntutan-tuntutan rohani yang khas dalam kehidupan imam yakni tentang ketaatan. Bagi para calon imam, agar mempersiapkan diri secara baik dengan membentuk pemahaman dan penghayatan yang benar tentang ketaatan.

5.2.2 Bagi Masyarakat Umum dan Umat Katolik Khususnya

Hendaknya masyarakat umum memberikan penilaian yang tepat tentang ketaatan berdasarkan pemahaman yang benar tentang ketaatan itu yang bisa diperoleh dari selibater itu sendiri. Umat katolik khususnya hendak mendukung hidup dalam ketaatan para imam dengan turut mengingatkan dan menjaga bahwa imam harus hidup dalam ketaatan bila ia berada dalam pergaulan dengan berbagai kalangan umat.

5.2.3 Bagi Lembaga Pendidikan Calon Imam

Lembaga pendidikan imam meletakkan dasar-dasar penghayatan hidup imamat dan hidup dalam ketaatan. Karena itu perlu dicari dan diterapkan metode-metode yang tepat bagi pendewasaan calon imam secara emosional, spiritual, intelektual dan seluruh segi kemanusiaan sehingga para calon imam yang ingin menjadi abdi Kristus benar-benar memberi diri seutuhnya dan total untuk Tuhan dan sesama, bukan sekedar pelaksanaan hukum gerejawi belaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. KITAB SUCI

Alkitab Deuterokanika, (Jakarta: LAI dan LBI, 1991)

2. DOKUMEN-DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral tentang Gereja di dunia dewasa ini, Gadium Et Spes*, dalam R. Hardawiryana, SJ, (Penerj), Obor, Jakarta, 1993

——— *Dekrit tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam, Presbyterorum Ordinis*, dalam R. Hardawiryana, SJ, (Penerj), Obor, Jakarta, 1993

——— *Konstitusi Dogmatis tentang Gereja, Lumen Gentium*, dalam R. Hardawiryana, SJ, (penerj), Obor, Jakarta, 1993

——— *Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi, Dei Verbum* dalam R. Hardawiryana, SJ, (Penerj), Obor, Jakarta, 1993

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator), *Codex Iuris Canonici*, dalam, V. Kartosiswojo dkk, (penerj), Sekretariat KWI-Obor, Jakarta, 1991

- *Anjuran Apostolik Vita Consecrata (Hidup Bakti)*, dalam: R. Hardawiryana (Penerj), Depdokpen KWI, Jakarta, 2011
- (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, P. Herman Embuiru, SVD, (Penerj), Nusa Indah, Ende, 2007
- Konfrensi Waligereja Indonesi, *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius & Obor, 2016)
- Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, *Pedoman-Pedoman Pembinaan Dalam Lembaga-Lembaga Religius*, dalam Seri Dokumen Gerejawi 16, Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Jakarta, 1995
- *Hidup Apostolik, Direktorium: Tentang Pelayanan dan Hidup Para Imam* (31 Januari 1994), dalam Seri Dokumen Gerejawi 48, Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Jakarta, 1996

3. ENSIKLOPEDI

Heuken, A., *Ensiklopedi Gereja*, (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1992)

4. BUKU-BUKU

Breemen P. Van, *Kupanggil Engkau Dengan Namamu*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983)

Darmawijaya St., *Citra imam*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991)

——— *Gelar-gelar Yesus*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989)

——— *Kesetiaan Suatu Tantangan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989)

- Dulles, Avery, “Model-model Imamat Pelayanan”, dalam G. Kirchberger (ed.), *Gereja Dalam Perubahan*, (Ende: Nusa Indah, 1992)
- Dowa, Yosef, *Pelangi Imamat*, (Yogyakarta: TIM, 2016)
- Dori Wuwur Hendrikus, SVD, *Fatamorgana Kehidupan Kristen*, (Ende: Nusa Indah, 1990)
- Hardiwiyanana R., *Sakramen Inisiasi Kristen* (ms), (Kupang: 1991)
- Hadiwijono, Harun, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984)
- Hadiwardoyo, Al. Purwa, *Ringkasan Ajaran Gereja Tentang Imam, Awam, dan Religius*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016)
- Leteng, Hubertus, *Spiritualitas Imamat Motor Kehidupan Imam*, (Maumere: Ledelero, 2003)
- _____, *Cinta Kasih Pastoral Seorang Imam*, (Ruteng: Sekretariat Pastoral, 1999)
- Leu, Ansel, ‘Spiritualitas Imam Diosesan’, dalam Romanus Satu, Pr dan Silvester San, Pr (eds.), *Imam Tokoh Imam*, (Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 1995)
- Lobinger, Fritz, *Melayani dan Memimpin Jemaat Kristiani*, dalam Yosef Maria Florisan dan P. Eugene Schmitz (penerj), (Maumere: Arnoldus Ende, 1999)
- Martini Kardinal C. M., *Menghayati Misteri Paska Melalui Musa Menuju Yesus*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989)
- Martasudjita E. , *Sakramen-sakramen Gereja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Kleden, Paulus Budi, *Aku Yang Solider, Aku Dalam Hidup Berkaul*, (Maumere: Ledalero, 2002)
- Prasetyo F. Mardy, *Unsur-unsur Hakiki Dalam Pembinaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000)

Foster, Richard J., *Uang, Seks, dan Kekuasaan*, dalam C. Th. Enni Sasanti, (Penerj) (Bandung: Yayasan Kalam Hidup)

Ridick, Joyce, *Kaul Harta Melimpah Dalam Bejana Tanah Liat*, dalam F. Prasetyo, SJ, dkk, (penerj), (Yogyakarta: Kanisius, 1987)

Refleksi atas 25 tahun Imamat Rm. Marsel Lamunde, Pr., *Imamat: Panggilan dan Pelayanan*, (Sumba: Unio Keuskupan Weetebula, 2010)

Sunarko, Ardianus, *Allah Tritunggal Adalah Kasih*, (Yogyakarta: Maharsa, 2017)

Tinambunan, Edison R. L., *Spiritualitas Imamat Sebuah Pendasaran*, (Malang: Dioma, 2004)

Toth, Tihamer, *Kristus Raja*, (Ende: Nusa Indah, 2000)

Vanhoye, Albert, *Kristus Imam Kita Menurut Surat Ibrani*, dalam I Suharyo, Pr, (Penerj), (Yogyakarta: Kanisius, 1987)

Ximenes Helena da. C, *Panggilan dan Kepribadian*, (Yogyakarta: San Juan, 2003)

5. MAJALAH-MAJALAH

Payong, Pati Robertus, “Hidup Persaudaraan Para Misionaris Claretian”, dalam *Pastores Veritas Liberans Est, Jurnal Teologi*, Vol. 1 No. 1, Desember 2017, (Kupang: Fakultas Filsafat Agama Unwira)

Tukan, Ade Peter, “Perwujudan Spiritual Imam”, dalam *VOX*, seri 32/2-1987

_____, “Doa: Komunitas Cinta Dengan Allah”, dalam *VOX*, seri 30/2-1983

CURRICULUM VITAE

Nama : Benyamin Musa Kadi Gola

Tempat tanggal lahir : Rara,

Orangtua

Ayah : Yoseph Malo

Ibu : Mikhaela Kadi Kali

Riwayat Pendidikan

SD :

SMP : SMP Seminari Menengah Sinar Buana – Weetebula, Sumba

SMA : SMA Seminari Menengah Sinar Buana – Weetebula, Sumba

PERGURUAN TINGGI : Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang